

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor industri manufaktur sedang menunjukkan perkembangan yang cukup bagus menjelang akhir 2016. Pada kuartal III, industri ini tumbuh sebesar 5,7% atau lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 5,01% (finance.detik.com). Perusahaan manufaktur yang mendorong pesatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di industri *food and beverage*. Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16 persen dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman. Saat ini industri makanan dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5% produk domestik bruto nasional dan 31% produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Pada kuartal II 2016, industri ini menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dengan ekspektasi mencapai kenaikan 8% (tribunnews.com/bisnis).

Perusahaan *food and beverages* digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan

berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan *food and beverages* memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Untuk memperkuat faktor internal perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015:206).

Struktur dan proses pengendalian kinerja perusahaan merupakan dua hal yang membangun sistem pengendalian kinerja perusahaan. Sistem pengendalian menyediakan struktur yang memungkinkan proses perencanaan dan implementasi rencana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagai sistem, struktur dan proses sistem pengendalian manajemen keduanya saling berinteraksi, dimana ketercapaian tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan penerapan sistem pengendalian kinerja perusahaan di perusahaan manufaktur adalah untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penerapan konsep pengendalian kinerja perusahaan di perusahaan manufaktur diperlukan untuk membantu manajemen didalam pengendalian keseluruhan

aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Permasalahan yang muncul dalam dunia usaha saat ini terkait dengan penerapan sistem pengendalian kinerja perusahaan di perusahaan manufaktur adalah upaya peningkatan sistem pengendalian yang tidak berjalan secara otomatis. Artinya sistem pengendalian kinerja perusahaan di perusahaan manufaktur memerlukan beberapa faktor pendukung terutama dari lingkungan internal perusahaan, yaitu manajer sebagai eksekutor dan basis modal untuk menciptakan kinerja yang optimal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dimana penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan manajerial.

Para peneliti berpendapat bahwa kepemilikan manajerial perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiridengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan. Ajeng dan Yadnyana (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Ardianingsih dan Ardiyani (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya (Novitasari, 2011). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan.

Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan. Ajeng dan Yadnyana (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Arum dan Komala (2010) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu elemen yang bernilai penting dalam kinerja perusahaan selain kepemilikan institusional adalah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan

perusahaan. Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi sebuah perusahaan. Struktur modal bisa berasal dari pihak *intern* perusahaan dan bisa juga dari pihak *ekstern*. Pihak *intern* berarti sumber modal berasal dari pemegang saham dan pihak *ekstern* berarti dari pihak ketiga. Apabila perusahaan menggunakan sumber pembiayaan berasal dari pihak ketiga, maka perusahaan akan mempunyai kewajiban melunasinya. Selain dari kewajiban tersebut perusahaan akan dikenakan biaya. Pembiayaan dengan menggunakan utang disebut juga dengan leverage (Bringham, 2006).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patrick Ogebe, dkk (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Salma (2016) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khaira (2011) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Silvia dan Seto (2016) dan Aulia (2016) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu Ajeng dan Yadnyana. Mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan menambahkan struktur modal. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu sampel penelitian yang menggunakan perusahaan di sektor *food and beverage*.

Ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian terdahulu menjadikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang berfokus pada perusahaan sektor *food and beverage*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan melihat ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage*”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage* ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage* ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

2. Untuk menganalisis apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.
3. Untuk menganalisis apakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi tentang kinerja perusahaan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama dan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada perusahaan di sektor *food and beverage* untuk pengambilan keputusan dan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan *food and beverage* untuk bahan pertimbangan atau masukan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.